



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD AR-RAHMAN MISRIADI DESA STABAT LAMA LANGKAT

Nilal Lestari ¹

¹Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II No. 93 Medan, Indonesia

Korespondensi: nilalestari27@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Kabupaten Langkat. Data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes dan aktivitas guru serta siswa melalui lembar observasi siswa kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Kabupaten Langkat. Berdasarkan data yang diperoleh, proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dilihat dari hasil produk yang telah diselesaikan siswa berupa karangan Puisi. Hasil nilai rata-rata jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan pada siklus I sebesar 56,7% meningkat menjadi 83,3% pada siklus II. Berdasarkan data nilai rata-rata siklus I dan siklus II pada aktifitas belajar siswa peningkatan yang terjadi sebesar 26,6 % dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,3% meningkat menjadi 86,7% pada siklus II. Berdasarkan data nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 13,4%. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis Puisi dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek sangat positif. Hal ini dapat didukung oleh tes dan aktivitas guru serta siswa melalui lembar observasi siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Aktivitas, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the application of the project-based learning model to improve the activities and learning outcomes of fifth grade students of Ar-Rahman Misriadi Elementary School in Stabat Lama Village, Langkat Regency. This research uses action research methods. The subjects in this study were fifth grade students of Ar-Rahman Misriadi Elementary School, Stabat Lama Village, Langkat Regency. Data about student activities and learning outcomes were collected by tests and teacher and student activities through the observation sheets of fifth grade students of Ar-Rahman Misriadi Elementary School in Stabat Lama Village, Langkat Regency. Based on the data obtained, the learning process with the Project Based Learning Model can increase student activities and learning outcomes seen from the results of products that have been completed by students in the form of Poetry. The average value of the number of students active in activities in the first cycle was 56.7% to 83.3% in the second cycle. Based on data on the average value of cycle I and cycle II in student learning activities an increase of 26.6% and the average value of student learning outcomes in the first cycle of 73.3% increased to 86.7% in the second cycle. Based on data the average value of student learning outcomes in the first cycle and second cycle increased by 13.4%. Student responses to learning to write Poetry with the Project Based Learning model are very positive. This can be supported by tests and teacher and student activities through student observation sheets.

Keywords: Project Based Learning Model, Activities, Learning Outcomes.

How to cite: Lestari, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Langkat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*. 1 (1), 13-29.

PENDAHULUAN

Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 memberi pengaruh besar pada dunia pendidikan Paradigma baru dalam dunia pendidikan di abad 21 ini mengajak para pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan menghasilkan produk, maka proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah hendaklah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (student oriented) dan mampu menumbuhkan kembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan maupun keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pemilihan Model Pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa sebagai peserta didik. Seorang guru yang menggunakan Model Pembelajaran dengan tepat, sesuai situasi dan kondisi siswa, maka siswa akan cepat merespon atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini akan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotorik. Sebaliknya jika guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan situasi maupun kondisi siswa, maka siswa kurang bisa merespon materi yang diajarkan dan dikhawatirkan hasil belajar siswa juga akan mengalami penurunan.

Faktanya dalam proses pembelajaran di kelas guru sudah berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam belajar melalui tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa, namun kenyataannya model pembelajaran yang digunakan guru di SD Ar-Rahman Misriadi dapat dikatakan masih kurang variatif dan cenderung memakai sistem pembelajaran langsung yang proses pembelajarannya masih didominasi oleh guru (teacher centered), materi atau bahan ajar yang diajarkan kepada siswa juga masih kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru hanya memberikan kesempatan atau menunjuk satu atau dua orang siswa untuk bertanya kemudian melanjutkan penjelasan di depan kelas, pertanyaan lebih banyak datang dari guru dan jenis pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa umumnya berupa ingatan sehingga siswa menjawab pertanyaan guru secara serentak. Sumber belajar yang ada hanyalah guru sebagai pemberi informasi dan buku, hampir tidak ada media atau alat bantu belajar selain buku, spidol dan papan tulis. Bahkan proses pembelajaran seringkali dilakukan mengikuti urutan buku pegangan atau buku paket halaman demi halaman termasuk soal-soalnya, sehingga membuat sebagian siswa saja yang aktif mengikuti proses pembelajaran sedangkan sebagian besar lainnya merasa bosan mengikuti proses pembelajaran.

Singkatnya menurut penilaian penulis, pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Siswa hanya mempelajari materi pelajaran pada domain kognitif yang rendah sehingga masih banyak siswa yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri bahkan cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor siswa. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar tentu saja berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu menghasilkan produk serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, sesuai dengan Era R.I. 4.0. Salah satu cara agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari serta dapat menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa aktif dalam belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek .

Hamzah dan Mohamad (2013: 45) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa merangkum pengetahuan dari berbagai bidang secara kritis dan kreatif”. Menurut Semiawan dalam Wena (2011: 107) “model pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa, serta memungkinkan siswa memperluas wawasan pengetahuannya dari suatu mata pelajaran tertentu”.

Selajalan dengan itu, Danandaya (2010: 101) mengungkapkan bahwa “pembelajaran berbasis proyek merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individu. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca, meneliti dan kemudian siswa diminta untuk membuat tugas. Pembelajaran ini bertujuan membentuk analisis masing-masing siswa”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Kemmis dan Taggarat (1988) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri secara kolektif terhadap sebuah situasi social guna meningkatkan penalaran dan keadilan dalam situasi di tempat dilakukannya penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2008:3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan. Dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.tindakan tersebut berasal dari guru atau berupa arahan guru yang dilakukan oleh peserta didik.

Sedangkan Peneliti memaknai penelitian tindakan kelas adalah sebuah tindakan yang dilakukan di dalam kelas melalui bentuk refleksi guna mengatasi masalah belajar dikelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan sekurang-kurangnya dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Pada setiap akhir pelajaran dilakukan evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa penelitian ini bertujuan untuk peningkatan menulis narasi siswa. Arikunto (2008:16) menyatakan secara garis besar dalam tiap siklus itu terdapat empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (planing), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Kabupaten Langkat. Dengan permasalahan belajar kurangnya aktivitas siswa berjumlah 30 orang. Alasan Peneliti memilih kelas ini dikarenakan aktivitas siswa dalam belajar masih sangat rendah dan hasil belajar yang diperoleh siswa juga masih sangat

rendah. Adapun Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, peneliti, dan seorang guru kelas V selaku mitra kolaborasi yang dalam hal ini bertindak sebagai observer.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, teknik yang digunakan berpedoman pada paradigma penelitian kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan menggunakan lembar APKG, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar dan studi dokumentasi. Analisis data pada penelitian tindakan ini diwujudkan dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif berupa catatan lapangan (lembar observasi) yang digambarkan secara rinci dan lengkap selama proses penelitian berlangsung. Analisis data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil observasi, refleksi dari tiap siklus tentang aktivitas siswa maupun kegiatan peneliti. Data hasil observasi dianalisis bersama dengan mitra kolaborasi dan selanjutnya hasil tersebut dideskripsikan atau disajikan secara sistematis dalam bentuk naratif, tabel dan grafik. Untuk kegunaan berupa kemajuan atau peningkatan hasil belajar siswa digunakan data kuantitatif berupa nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam 4 (empat) kali pertemuan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dilakukan secara terintegrasi untuk bidang studi Bahasa Indonesia

Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Siklus I

Untuk mengetahui aktivitas atau kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek selama siklus I diperoleh dengan menggunakan lembar APKG. Lembar APKG I digunakan untuk menilai perencanaan pembelajaran yang disusun guru dan lembar APKG II digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil pengamatan dan penilaian mitra kolaborasi selama siklus I, untuk kemampuan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari penilaian APKG-I tergolong kategori baik dengan nilai 78,88. Sedangkan untuk kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dari penilaian APKG-II masih tergolong kategori cukup baik dengan nilai 60,15.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus I

Data aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan mitra kolaborasi menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada setiap pertemuan dan diakumulasikan untuk satu siklus. Hasil observasi setelah dilakukan analisis dan diakumulasikan secara keseluruhan dari empat kali pertemuan, diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa selama siklus I sebesar 2,17 atau tergolong belum aktif. Berdasarkan hasil analisis, dari 30 siswa terdapat 17 siswa (56,7%) yang dinyatakan aktif belajar, sedangkan 13 siswa (43,3%) masih belum aktif dalam belajar. Hasil analisis, data aktivitas siswa selama tindakan siklus I. untuk setiap aspek atau indikator aktivitas yang diamati secara ringkas dirangkum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Indikator Aktivitas Siswa Selama Siklus I

No.	Indikator Aktivitas	Siklus I				Mean	Keterangan
		Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.4		
1	<i>Emotional</i>	1,94	2,38	2,72	2,78	2,45	Cukup Baik
2	<i>Mental</i>	1,19	1,59	1,59	1,59	1,49	Kurang Baik
3	<i>visual</i>	1,56	2,00	2,00	2,00	1,89	Cukup Baik
4	<i>Oral</i>	1,94	2,38	2,72	2,78	2,45	Cukup Baik
5	<i>Listening</i>	1,38	1,72	1,94	1,94	1,74	Kurang Baik
6	<i>Writing</i>	2,66	3,09	3,09	3,28	3,03	Baik

Tabel 1 menerangkan aktivitas siswa selama siklus I untuk indikator *Emotional activities* sudah tergolong kategori cukup baik Pada indikator *Mental activities* tergolong kurang baik. Pada indikator *visual activities* dan *Oral activities* tergolong cukup baik. Pada indikator *listening activities* kurang baik serta *writing activities* tergolong baik.

Hasil Belajar Siswa Selama Siklus I

Hasil tes siswa pada siklus I, setelah dilakukan pemeriksaan dan perhitungan untuk bidang studi Bahasa Indonesia secara keseluruhan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,09 dan dari 30 orang siswa terdapat 22 siswa (73,3%) yang dinyatakan tuntas (nilai ≥ 70) sedangkan 8 siswa (26,7%) dinyatakan belum tuntas (nilai < 70).

Hasil refleksi siklus I, disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara terintegrasi untuk bidang studi Bahasa Indonesia masih belum memenuhi indikator keberhasilan terutama pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara optimal berdasarkan tujuan pembelajaran.

Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan tetap dilakukan dalam 4 (empat) kali pertemuan dengan tetap menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan dilanjutkan materi puisi jenaka

Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Siklus II

Hasil pengamatan dan penilaian mitra kolaborasi selama siklus II, dengan menggunakan lembar APKG-I menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tergolong kategori sangat baik dengan nilai 90,10. Sedangkan hasil penilaian APKG-II menunjukkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tergolong kategori baik dengan nilai 85,50.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa selama siklus II, setelah dilakukan analisis dan diakumulasikan secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 3,08 atau tergolong aktif. Dari 30 siswa terdapat 25 siswa (83,3%) yang dinyatakan aktif belajar, sedangkan 5 siswa (16,7%) masih dinyatakan belum aktif dalam belajar.

Hasil analisis, data aktivitas siswa selama tindakan siklus II, untuk setiap aspek atau indikator aktivitas yang diamati secara ringkas dirangkum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Indikator Aktivitas Siswa Selama Siklus II

No.	Indikator Aktivitas	Siklus II				Mean	Keterangan
		Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.4		
1	<i>Emotional</i>	3,28	3,56	3,78	3,81	3,61	Sangat Baik
2	<i>Mental</i>	2,41	2,50	2,91	3,00	2,70	Baik
3	<i>visual</i>	2,09	2,19	3,06	3,06	2,60	Baik
4	<i>Oral</i>	2,88	3,03	3,25	3,31	3,12	Baik
5	<i>Listening</i>	2,38	2,72	2,84	2,94	2,72	Baik
6	<i>Writing</i>	3,59	3,88	3,97	4,00	3,86	Sangat Baik

Tabel 2 menerangkan aktivitas siswa selama siklus II untuk indikator *Emotional activities* sudah tergolong kategori sangat baik. Pada indikator *Mental activities* tergolong baik. Pada indikator *visual activities* dan *Oral activities* tergolong baik. Pada indikator *listening activities* baik serta *writing activities* tergolong sangat baik.

Hasil Belajar Siswa Selama Siklus II

Hasil tes siswa pada siklus II, setelah dilakukan pemeriksaan dan perhitungan untuk bidang studi Bahasa Indonesia secara keseluruhan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 84,78 dari 30 siswa terdapat 26 siswa (86,7%) yang dinyatakan tuntas (nilai ≥ 70) sedangkan 4 siswa (13,3%) dinyatakan belum tuntas (nilai < 70).

Hasil refleksi pada siklus II disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara terintegrasi untuk bidang studi Bahasa Indonesia telah memenuhi indikator keberhasilan yang meliputi aktivitas atau kemampuan guru, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dianggap cukup dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa di kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama kabupaten Langkat. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan baik dari aktivitas atau kemampuan guru, aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar yang dicapai siswa.

Aktivitas/Kemampuan Guru

Aktivitas atau kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan yang dibuktikan dari adanya peningkatan nilai APKG-I dan APKG-II dari siklus I ke siklus II

Tabel 3 Peningkatan Nilai APKG Siklus I dan Siklus II

Siklus	APKG	Nilai	Keterangan
Siklus I	APKG-I	78,88	Baik
	APKG-II	60,15	Cukup Baik
Siklus II	APKG-I	90,10	Sangat Baik
	APKG-II	85,50	Baik

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa penilaian APKG-I tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (RPP) pada siklus I tergolong baik dengan nilai 78,88 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 90,10 atau tergolong sangat baik. Penilaian APKG-II tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus I tergolong cukup baik dengan nilai 63,29 dan meningkat pada siklus II dengan nilai 83,32 atau tergolong baik. Adanya peningkatan nilai APKG-I dan APKG-II dari siklus I ke siklus II memberi arti bahwa peran guru dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik.

Aktivitas Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa maupun jumlah siswa yang dinyatakan aktif belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-Rata Skor Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif Secara Klasikal	
		F	%
Siklus I	2,17	17 siswa	56,7%
Siklus II	3,08	25 siswa	83,3%

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor aktivitas siswa selama siklus I sebesar 2,17 atau masih tergolong kurang aktif dan sebanyak 17 siswa (56,7%) yang dinyatakan aktif dalam belajar. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada tindakan siklus II, rata-rata skor aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,08 atau sudah tergolong aktif dan sebanyak 25 siswa (83,3%) yang telah dinyatakan aktif dalam belajar. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan dari jumlah siswa yang dinyatakan aktif belajar secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan sebesar 26,6% dari siklus I ke siklus II ($83,8\% - 56,7\% = 26,6\%$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa stabat lama kabupaten langkat..

Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas maupun jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II.

Bidang studi Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II. Hasil akumulasi (penghimpunan atau penambahan) jawaban tes hasil belajar siswa untuk bidang studi Bahasa Indonesia pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 72,09 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 73,3%. Setelah dilakukan tindakan siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,78 dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 86,7%. Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa baik dari

rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang telah tuntas belajar secara klasikal. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 13,4% dari siklus I ke siklus II ($86,7\% - 73,3\% = 13,4\%$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan selama dua siklus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Kabupaten Langkat. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari adanya peningkatan kemampuan guru dan aktivitas belajar siswa. Dengan perbaikan kinerja atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan kesadaran siswa untuk aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Tiga aspek tersebut yaitu kemampuan guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa, saling berkaitan dan tidak dapat ditinggalkan salah satunya. Jika ketiga aspek tersebut bersinergi dengan baik, maka kualitas pembelajaran pun akan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Keberhasilan pembelajaran yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai APKG dan skor aktivitas belajar siswa seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, menghasilkan proses pembelajaran yang optimal dan tentunya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran mulai dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa siswa telah belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh beberapa simpulan, antara lain:

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas V SD Ar-Rahman Desa Stabat Lama Kabupaten Langkat Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu 26,6 % dengan persentase siklus I (56,7%) ke siklus II (83,8%) .
2. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Kabupaten Langkat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa.
3. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 13,4% dari siklus I (73,3%) ke siklus II (86,7%).

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Kepada guru Bahasa Indonesia disarankan untuk melaksanakan pembelajaran pada materi menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis proyek, dengan hasil produk siswa berupa karangan puisi. Oleh karena itu, guru harus lebih selektif untuk menentukan materi yang sesuai dan karakteristik individu.
2. Kepada pihak sekolah khususnya kepada sekolah, disarankan agar mengikutsertakan para guru dalam seminar, workshop atau pelatihan-pelatihan sehingga guru dapat meningkatkan profesionalnya dalam menunjang efektifitas dan efisiensi pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan mengikutsertakan guru dalam seminar maupun pelatihan tentu akan memberi

pengalaman bagi guru untuk memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan dalam mengembangkan model pembelajaran.

3. Kepada guru dan peneliti lainnya yang berminat mengadakan penelitian tindakan, diharapkan mengembangkan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek ini pada materi, dan mata pelajaran lain dengan pengelompokan subjek penelitian yang heterogen, heterogen dalam kualitas kemampuan dalam bersosialisasi, kecerdasan siswa, motivasi belajar dan minat belajar siswa. Penempatan subjek penelitian yang heterogen memungkinkan situasi diskusi kelompok yang lebih kondusif dan siswa berkemampuan rendah dapat mendapat bantuan dari teman yang lebih mampu (tutor sebaya).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset
- Agustiana, A., T. (2009). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Proyek (Project Based Cooperative Learning) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2008/2009*. Tesis (tidak diterbitkan). Singaraja: Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Undhiksa.
- Akhadiah, S. (1997). *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bimi Aksara
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson, L.W., and Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Aqib, Z., dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Dahar, R. W. (1989). *Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Degeng N.S. (1989). *Ilmu Pembelajaran Toksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen DIKTI: Proyek Pengembangan Pendidikan Tinggi
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhari, M. (2011). *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik: Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Mujib, A. (2017). Identifikasi Miskonsepsi Mahasiswa Menggunakan CRI pada Mata Kuliah Kalkulus II. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 181-192.

Mujib, A. (2018, April). Konflik Kognitif dalam Pembelajaran Kalkulus II. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN* (Vol. 1, No. 1, pp. 87-96).

Mujib, A., & Suparingga, E. (2013, November). Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Operasi Perkalian dengan Metode Latis. In *Makalah Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.

Ngalimun, (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Otilina. (2014). *Penerapan Model Project Based Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri No. 067090 Kecamatan Medan Kota*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

Pannen.P. (2001). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. PAU-PPAI, UT.

Slavin. E. R. (2011). *Psikologi Pendidikan. Teori dan Praktik. Terjemahan dari Educational Psychology: Theori and Practice*. Jakarta: Indeks.

Slavin, E. R. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Terjemahan: Narulitayusron*. Bandung: Nusa Media.

Stanley, T. (2012). *Project-Based Learning for Gifted Student*. Waco. Texas: Prufrock Press Inc.

Slamet. (2008). *Dasar- dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press

Sagala, S. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sardiman, A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Skinner, B. F. (2002). *Operant Conditioning*. All Rights Reserved: B.F. Skinner Foundation.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Uno, H.B. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wena. M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winataputra, U. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.